Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa
Volume. 3 Nomor 2, Maret 2025
e-ISSN : 3024-9082, dan p-ISSN : 3024-9090, Hal. 125-132
DOI: https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i2.796
Available online at: https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka

Dampak Kurangnya Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesulitan Sosial Anak di Masa Remaja

Siti Fatimah [1*], Ilah Holilah [2]
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
fatimahsiti78163@gmail.com [1], ilah.mustopa@gmail.com [2]*

Korespondensi penulis: fatimahsiti78163@gmail.com

Abstract: *Communication between parents and children plays a crucial role in shaping children's social skills, especially when entering adolescence. Lack of effective communication can cause various social difficulties, such as low self-confidence, difficulty adapting to new environments, and problems in buiding interpersonal relationships. This study aims to analyze the impact of lack of parental communication on social difficulties experienced by adolescents. The results of the study showed that adolescents who lack open and supportive communication from their parents tend to have difficulty expressing emotions, interacting with peers, and dealing with social pressure. The conclusion of this study emphasizes the importance of warm and open communication between parents and children to support healty social development during adolescence. Research method with a qualitative approach, with case studies, conducted through in-depth interviews with several teenagers who experience social difficulties due to lack of communication with their parents.*

Keywords*: adolescents, interpersonal relationship, parent communication, social development, social difficulties*

Abstrak: Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan sosial anak, terutama saat memasuki masa remaja. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan berbagai kesulitan sosial, seperti rendah nya kepercayaan diri, kesulitan beradaptasi di lingkungan baru, hingga permasalahan dalam membangun hubungan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kurangnya komunikasi orang tua terhadap kesulitan sosial yang di alami remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang kurang mendapatkan komunikasi terbuka dan suportif dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menghadapi tekanan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak guna mendukung perkembangan sosial yang sehat pada masa remaja. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, yang di lakukan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa remaja yang mengalami kesulitan sosial akibat kurangnya komunikasi dengan orang tua.

Kata kunci: remaja, hubungan interpersonal, komunikasi orang tua, perkembangan sosial, kesulitan sosial

1. PENDAHULUAN

Keluarga harus selalu menyadari bahwa kebutuhan hidupnya akan terpenuhi apabila terjalin komunikasi dengan orang lain, karena ketika berhasil dalam komunikasi efektif maka kebutuhannya akan tercapai. Pentingnya komunikasi dalam keluarga akan mempererat hubungan keluarga sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam keluarga. Dalam hal ini komunikasi memegang peran penting bagi keharmonisan suatu hubungan dalam keluarga salah satunya anak. Komunikasi yang baik dan efektif akan membentuk kepercayaan diri dan kemandirian pada anak, seperti seorang anak beradaptasi dengan apa yang dilihatnya dan dipelajari di rumah. Seorang anak yang di besarkan oleh keluarga dengan intensitas emosional tinggi melakukan hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan emosional nya saat ia tumbuh dewasa.

Received: Februari 28, 2025; Revised: Maret 15, 2025; Accepted: Maret 29, 2025; Published: Maret 31, 2025;

Berbeda dengan hal tersebut jika komunikasi yang terjalin dalam keluarga kurang baik, maka permasalahan perilaku pada anak akan timbul. Permsalahan yang di timbulkan oleh komunikasi yang kurang baik akan menyebabkan adanya kesenjangan komunikasi dalam keluarga. Kesenjangan komunikasi dalam keluarga dapat berupa perbedaan pendapat dan perbedaan kepentingan (Djamarah, 2004) mengatakan suasana kehidupan keluarga yang tidak kondusif misal seringnya terjadi konflik antara orang tua dan anak. Kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi dan komunikasi yang baik pada akhirnya sulit di ciptakan. Dalam hal ini kurangnya komunikasi orng tua kepada anak bukan hanya terjadi konflik akan tetapi dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku anak seperti percaya diri dan kemandirian anak., seperti beberapa kasus rumah tangga yang mengalami *broken home* dapat membawa pengaruh negatif pada psikologi anak. Hal ini di sebabkan karena rumah tangga yang dalam kondisi *broken home* membawa dampak negatif bagi kejiwaan anak, terbukti dengan adanya penurunan minat belajar pada anak yang di pengaruhi dengan kondisi keluarganya. Karena itu upaya untuk membangun komunikasi keluarga yang harmonis dalam rangka mendidik anak di perlakukan suatu pendekatan.

Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial anak, terutama saat mereka memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan tahap transisi yang penuh tantangan, di ,mana anak mulai mencari identitas diri, membangun hubungan sosial, serta menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi ini, komunikasi yang baik dengan orang tua dapat menjadi faktor utama dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi permasalahan, serta membentuk kepribadian yang sehat. Namun, ketika komunikasi antara orang tua dan anak kurang atau bahkan terputus, anak dapat mengalami berbagai kesulitan sosial.

Minimnya komunikasi dapat menyebabkan kurang nya bimbingan dan dukungan emosional, yang pada akhirnya membuat anak sulit dalam menjalin hubungan sosial, memahami norma -norma yang berlaku, serta mengelola emosi mereka dengan baik. Dampak dari kondisi ini bisa berupa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, rendahnya rasa percaya diri, hingga munculnya perilaku menyimpang akibat mencari perhatian di luar rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kurangnya komunikasi orang tua terhadap kesulitan sosial yang di alami anak di masa remaja. Dengan memahami hubungan antara komunikasi dalam keluarga dan perkembangan sosial anak, di harapkan dapat di temukan solusi yang tepat untuk membantu remaja dalam membangun

hubungan sosial yang sehat serta menghindari dampak negatif dari kurangnya komunikasi dengan orang tua.

Menurut (Effendy, 2004) mengatakan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Dengan demikian, komunikasi yang di lakukan orang tua kepada anak akan berpengaruh pada perkembangan atau sikap anak. Berdasarkan obsevasi awal menurut beberapa narasumber bahwa komunikasi yang di lakukan oleh beberapa orang tua tidak memiliki pola komunikasi, sehingga beberapa orang tua memiliki permasalahan pada perilaku. Berdasarkan masalah di atas maka dari itu perlu penelitian ini agar mendapatkan sebuah pola komunikasi dalam keluarga yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak tentang perilaku sosial anak. Penggunaan pola komunikasi dapat menjadi alternatif untuk menjawab permasalahan - permasalahan yang di alami oleh para orang tua. Selain itu dalam penelitian ini dapat membantu para orang tua yang memiliki permasalahan komunikasi dengan anak terutama komunikasi yang berkaitan dengan masalah perkembangan individu anak.

Komunikasi yang di lakukan oleh orang tua hanya berupa pertanyaan - pertanyaan berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar saja tanpa mengerti bahwa komunikasi dapat menimbulkan perubahan perilaku. Jadi komunikasi yang di lakukan oleh orang tua tidak berkaitan dengan perkembangan perilaku tetapi hanya berkomunikasi bagaimana keadaan sarana dan prasarana aktivitas sehari - hari.

2. KAJIAN TEORI

Teori adalah penjelasan atas gejala alam secara cermat sehingga kita dapat melakukan prediksi. Fungsi teori adalah memfokuskan perhatian pada konsep - konsep tertentu, menjelaskan pengamatan kita, meramalkan perilaku komunikasi, serta menyebabkan perubahan personal dan sosial (Littlejohn & Karen, 2018). Komunikasi antara orang tua dan anak, khususnya saat anak memasuki usia remaja, punya peran penting dalam membentuk sikap dan cara anak bersosialisasi. Jika komunikasi di rumah terasa kaku, jarang ada obrolan atau orang tua cenderung memerintah tanpa mendengar, maka anak bisa merasa tidak di pahami. Akibatnya, mereka bisa jadi menutup diri atau mencari pelampiasan di luar yang belum tentu baik.

Dalam buku, (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa hubungan orang tua dan anak yang hangat dan terbuka bisa membantu remaja merasa lebih aman dan percaya diri dalam

berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya jika komunikasi di rumah kurang, remaja bisa tumbuh dengan rasa cemas dan bingung saat berhadapan dengan situasi sosial. Kesulitan sosial yang di alami remaja biasanya terlihat dari cara mereka bergaul. Misalnya, ada yang jadi pemalu berlebihan, mudah tersinggung, atau malah menarik diri dari lingkungan. Ini bisa jadi karena mereka tidak terbiasa mengungkapkan isi hati dan pikirannya sejak di rumah. Menurut (Hurlock, 2004) kemampuan bersosialisasi anak salah satunya di pengaruhi oleh bagaimana mereka di besarkan, termasuk dari cara orang tua berinteraksi dengan mereka. Jika sejak kecil anak tidak di latih untuk mengobrol dengan orang tuanya atau menyampaikan pendapat, saat remaja mereka akan kesulitan dalam menghadapi dunia luar.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang di awali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan di bantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa di olah dan di analisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini di gunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam pengalaman subjektif remaja yang mengalami kesulitan sosial akibat kurangnya komunikasi dengan orang tua. Fenomenologi adalah sesuatu yang tampak atau muncul dalam pengalaman seseorang. Dalam konteks penelitian, fenomenologi bertujuan untuk memahami makna mendalam dari pengalaman subjektif seseorang terhadap suatu peristiwa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Komunikasi anak pertama kali di lakukan pastinya dengan orang tuanya karena komunikasi terjadi sejak kita lahir sampai saat ini. Peran orang tua dalam komunikasi sangatlah penting untuk kedepannya, karena dengan komunikasi kita bisa mengetahui apa yang anak kita mau, apa yang anak kita rasakan, dan apa yang anak kita ingin ungkapkan. Dengan adanya komunikasi dalam keluarga juga dapat membuat harmonisasi keluarga menjadi lebih baik. Faktor - faktor berikut ini turut berperan dalam menghambat terciptanya komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak :

a. Kesibukan orang tua, yang mengurus pekerjannya atau aktivitas lainnya, sehingga tidak punya waktu berkualitas dengan anak.
b. Gaya pengasuhan yang kaku atau otoriter karena orang tua yang terlalu keras, terkadang tidak memberikan ruang untuk anak bicara atau berpendapat, menyebabkan anak enggan berkomunikasi.
c. Kurangnya pemahaman emosional orang tua, orang tua tidak semua nya memahami pentingnya mendengarkan dan merespon perasaan anak.

Orang tua sangat memegang peran penting bagi anak yang di mana orang tua harus mengawasi proses pembentukan pola perilaku anak, mengawasi, membimbing, memberikan pengetahuan, memberikan arahan dan menjalin interaksi dengan baik. Akan tetapi, dewasa ini peran orang tua perlahan mulai terabaikan dalam lingkungan masyarakat kita dengan dalih banyak kesibukan baik itu dari pekerjaan, kebutuhan ekonomi, hobi atau profesi yang di jalani nya yang tanpa mereka sadari hubungan antara kedua nya mulai renggang karena terhalang oleh kesibukan orang tua sehingga terputuslah hubungan saling interaksi antar mereka, sementara itu kita pasti mengetahui bahwasanya hubungan yang harmonis antara keluarga akan sangat berdampak baik buat anak yang dimana perkembangan anak tidak akan terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk karena berada dalam pengawasan orang tua, perkembangan fisik terjaga serta anak akan memiliki psikis yang baik.

Begitulah pentingnya komunikasi antara orang tua terhadap anak, semakin berkurangnya komunikasi semakin jauhlah hubungan antara keduanya, orang tua terkadang mengabaikan anak mereka dengan alasan sibuk dengan kegiatannya sebagai anak tidak ter urus dan lebih menitipkan anaknya kepada pembantu atau pengasuh anak serta dengan kakek atau neneknya hal ini bukan lah seuatu yang jarang sekali terjadi. Bahkan tanpa mereka sadari hubungan antar keduanya merenggang dan walau mengobrol hanya beberapa jam saja. Perlu sekali di ingat oleh orang tua bahwasa nya hubungan komunikasi itu di lakukan di mulai pada saat anak berada dalam kandungan dan sampai dewasa hal ini perlu sekali untuk di pelihara, justru pada saat anak menginjak umur dewasa perhatian orang tua akan lebih terfokus pada kesibukannya seperti bekerja dan kegiatan sosialnya, ada juga orang tua yang masih beranggapan bahwa anak semakin dewasa akan semakin paham segala hal meski tanpa di damping komunikasi. Orang tua mungkin tidak menyadari kerenggangan interaksi yang terjadi tetapi anak merasakan hal itu, dan pada saat orang tua merasakan hal itu semua nya sudah terlambat pola pikir mereka sudah terbentuk entah itu baik atau tidak, perlu di ketahui oleh orang tua bahwasa nya anak yang mau menginjak usia

remaja atau masa pubertas peran orang tua dalam menjaga, mendidik, mengamati harus lebih ekstra karena pada masa kini anak mulai labil dan cenderung mengikuti hal-hal yang ada di sekitar nya jangan sampai komunikasi antara orang tua terputus.

Dampak Terhadap Kehidupan Sosial Anak Remaja

Banyak sekali dampak yang terjadi atas kecerobohan orang tua pada masa kini, anak akan menjadi nakal dan susah di atur dan kemungkinan akan selalu membuat onar di sekolah untuk mencari perhatian karena di dalam lingkungan keluarga dia tidak mendapat hal itu, lebih mirisnya lagi tidak sedikit kasus-kasus tawuran para remaja, pencurian remaja, pemerkosaan, mabuk mabukan dan kenakalan remaja lain, siapa yang mau bertanggung jawab pada hal ini jika bukan diri mereka sendiri dan orang tua, lebih mirisnya lagi bahkan ada orang tua yang melakukan unjuk rasa pada pihak sekolah termasuk guru karena anak nya nakal di sekolah dengan dalih tidak becus dalam mengajar, padahal mereka sendiri lupa bahwa sekolah pertama bagi anak adalah orang tua.

Bahwa seseorang jika pendapat nya ingin di dengar maka pendapat nya akan lebih mudah di dengar oleh anak-anak, sedangkan anak-anak akan lebih terbuka dan menerima jika orang tua nya sendiri yang memberikan pendapat. Komunikasi yang sehat dan asik adalah impian dari semua keluarga karena dengan lancar nya komunikasi terjalinlah keluarga yang harmonis, saling mendukung, dan terikat hubungan yang erat satu sama lain, tak hanya komunikasi secara verbal yang baik juga penting untuk terjalin untuk menjaga keharmonisan keluarga, dan peran penting ini tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua yang memiliki kewajiban membimbing, dan memberikan contoh yang baik dalam keluarga.

Dapat di simpulkan bahwasa nya suksesnya dalam pembentukan pola perilaku anak adalah tak luput hasil dari keberhasilan orang tua dalam menjalin komunikasi atau interaksi terhadap anak dimana orang tua dituntut untuk menjembatani interaksi agar tetap berjalan dengan baik dan harmonis. Pada dasarnya adanya komunikasi yang terbuka pada orang tua dan anak, anak akan merasa di hargai, di cintai, dan di sayangi, mereka akan tahu bagaimana mengayomi anak dengan baik sehingga mereka akan membawa cerminan orang tua yang mereka bawa kepada anak-anak nya nanti sehingga generasi-generasi yang baik akan tetap terjaga sampai turun temurun. Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran pesan yang berbeda antara dua orang atau lebih. Mereka saling memberikan informasi dalam posisi yang sama atau setara. Begitu pula ketika berhadapan dengan anak-anak, sangat penting untuk mendudukkan mereka-mereka adalah orang dewasa yang berharga. Mereka juga memerlukan informasi dari orang tua dan orang yang lebih tua membutuhkan informasi dari mereka, meskipun dengan banyak pengecualian. Pentingnya

peran orang tua terhadap anak pada hakikatnya komunikasi dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak ialah komunikasi timbal balik kedua nya dapat saling terbuka satu sama lain. Orang tua dapat mengikuti perkembangan jalan pikir anak dan mengetahui perkembangan anak keterbukaan anak dapat mengubah pendirian anak, orang tua juga dapat mendengarkan ungkapan isi hati anak, memahami anak menggunakan strategi komunikasi sebagai media interaksi dengan anak untuk belajar dan maju anak dapat mengungkapkan isi hati dan jiwa nya kepada orang tua, terjalin komunikasi yang baik ini sangat berpengaruh kepada anak. Orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anak memberikan solusi atas masalah anak, menasehati dan menegur jika salah. Sesibuknya orang tua setidaknya jangan sampai interaksi dengan anak terputus atau renggang karena dengan terjalin nya komunikasi yang baik amaka hubungan antara keduanya akan semakin harmonis.

5. KESIMPULAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dimana anak memperoleh pendidikan dan kasih sayang pertama dalam hidupnya . Orang tua sangat memegang peran penting bagi anak yang dimana orang tua harus mengawasi proses pembentukan pola perilaku anak, mengawasi, membimbing, memberikan pengetahuan, memberikan arahan dan menjalin interaksi dengan baik. Orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anak memberikan solusi atas masalah anak, menasehati dan menegur jika salah. Sesibuknya orang tua setidaknya jangan sampai interaksi dengan anak terputus atau renggang karena dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka hubungan antara keduanya akan semakin harmonis.

Dapat disimpulkan bahwasannya suksesnya dalam pembentukan pola perilaku anak adalah tak luput hasil dari keberhasilan orang tua dalam menjalin komunikasi atau interaksi terhadap anak dimana orang tua dituntut untuk menjembatani interaksi agar tetap berjalan dengan baik dan harmonis. Pada dasarnya adanya komunikasin yang terbuka pada orang tua dan anak, anak akan merasa dihargai, dicintai, dan disayangi, mereka akan tahu bagaimana mengayomi anak dengan baik sehingga mereka akan membawa cerminan orang tua yang mereka bawa kepada anak-anak nya nanti sehingga generasi generasi yang baik akan tetap terjaga sampai turun temurun.

DAFTAR PUSTAKA

Balson, M., & Sr. Alberta, C. (1999). *Menjadi orang tua yang sukses* (Ed. 4). Gramedia Widiasarana Indonesia.

Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Rineka Cipta.

Effendy, O. U. (2004). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.

Handayani, M. (2023). Hubungan antara pola komunikasi orang tua dan perilaku sosial anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 8*(3), 66–74.

Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan anak*. Erlangga.

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2018). *Theories of human communication* (9th ed.). Salemba Humanika. (Terj. M. Yusuf Hamdan)

Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 2*(1).

Mulyana, D. (2007). *Komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nugroho, T. (2021). Komunikasi interpersonal dalam keluarga. *Jurnal Komunikasi Islam, 4*(2), 12–19.

Putra, A. Y. (2020). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(1), 24–33.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi perkembangan: Perkembangan remaja*. Erlangga.

Suryani, E. (2019). Keluarga dan tantangan komunikasi di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 23*(2), 113–122.

Wati, R. (2022). Pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi anak remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 45–52.

Yusuf, P. M. (1990). *Komunikasi pendidikan dan komunikasi instruksional*. Remaja Rosdakarya.

Zainul, M. (2021). Mekanik bentuk komunikasi antara anak dan orang tua. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 6*(2), 17–23.